

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sumber daya manusia merupakan sebuah komponen yang harus ada dalam sebuah organisasi, sebuah organisasi bisa bergerak dengan adanya sebuah sumber daya manusia. Bergerak dari hal tersebut ketertarikan sebuah organisasi dengan sebuah sumber daya manusia yang baik akan semakin meningkat juga, guna meningkatkan kualitas organisasi mereka. Dibantunya organisasi dengan sebuah sumber daya manusia yang berkualitas maka bergeraknya sebuah organisasi juga akan terarah dan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

Sebuah organisasi akan sangat terbantu dengan adanya kualitas yang baik yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut, dengan berbagai kriteria yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut juga menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi tersebut untuk merekrut sumber daya manusia tersebut. Dalam hal kualitas sumberdaya manusia menurut penulis bisa dibagi menjadi dua macam SDM yang pertama SDM yang baik dan SDM yang kurang baik, dalam SDM yang baik terbagi juga menjadi dua yang pertama SDM yang memang berdasarkan oleh bakat atau individu itu sendiri dan SDM yang dibentuk oleh lingkungan. Sumber daya yang memiliki bakat akan sangat muda dalam menjalankan segala tugas dan fungsi mereka di dalam sebuah organisasi, sedangkan SDM yang terbentuk dari lingkungan akan lebih kesulitan bila mana belum ada bekal yang cukup didalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Dalam hal pelaksanaan organisasi sumber daya manusia harus diakui sebagai seorang yang berintegritas dan kompeten karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan bahwa sumber daya manusia didalam sebuah organisasi merupakan ujung tombak di dalam setiap gerak gerik organisasi, maka dari itu perlunya pemahaman yang mendalam di setiap bidang yang diisi oleh setiap individu yang berada di dalam organisasi tersebut.

Lembaga pendidikan menjadi sebuah organisasi yang cukup besar yang menampung individu-individu yang memiliki tujuan yang sama baik itu individu yang berperan sebagai konsumen ataupun individu sebagai produsen. Dalam membentuk lembaga pendidikan yang baik diperlukan sebuah komposisi yang cukup kompleks

yang pada dasarnya tidak hanya berasal dari dalam internal lembaga pendidikan itu sendiri. Banyak komposisi yang harus dilengkapi guna menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang baik, seperti peran masyarakat, peran komite, adanya supervisi baik dari internal maupun eksternal. Dengan kelengkapan komposisi tersebut kemungkinan besar sebuah lembaga tersebut akan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang baik.

Lembaga pendidikan memiliki kewenangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan mereka sesuai dengan juklis yang diberikan oleh pemerintah dengan keluwesan tersebut maka bisa saja terjadi yang namanya ketidaksesuaian dengan juklis yang ada, dengan demikian diperlukannya sebuah pengawasan yang bisa melihat kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sebagai salah satu tenaga kependidikan seorang pengawas harus siap dan mampu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya terhadap lembaga pendidikan, berdasarkan apa yang terjadi dilapangan kehadiran pengawas sangatlah dinanti-nantikan kehadirannya oleh pihak lembaga pendidikan yang notabennya memerlukan seorang figur pengawas, terutama pengawas eksternal.

Dengan kehadirannya yang selalu ditunggu-tunggu oleh pihak lembaga pendidikan, seorang pengawas juga harus siap dan mampu dalam pelaksanaannya setiap tugas dan fungsinya dan juga harus siap bersikap profesional terhadap apa yang mereka hadapi, terkadang di lapangan tak banyak seorang pengawas yang kurang mampu dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang pengawas, demikian keprofesionalisme pengawas sekolah perlu dipertanyakan.

Berdasarkan PMA no 2 tahun 2012 menjelaskan bahwa pengawas madrasah bertanggung jawab atas peningkatan kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan, dengan begitu seorang pengawas harus menjalankan tugas dan fungsi terlebih lagi seorang pengawas adalah seorang figure, pimpinan dan juga narasumber bagi para guru-guru binaan mereka, dan lagi seorang pengawas haruslah memiliki kompetensi yang melebihi binaannya (kepala dan guru di lembaga pendidikan).

Sebagai salah satu yang memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, pengawas sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini adalah meningkatkan mutu dan juga kinerja sekolah. Pengawas Sekolah adalah tenaga kependidikan yang peranannya begitu penting dalam tugasnya dalam membina profesionalitas tenaga pendidik, tenaga administrasi sekolah, dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya pada pasal 5 menjelaskan mengenai tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada lembaga pendidikan yang didalamnya meliputi penyusunan program pengawas, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawas, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dengan demikian peranan pengawas sekolah sangat dibutuhkan baik itu memberikan sebuah pelayanan dan juga pembinaan baik itu akademik maupun manajerial bagi lembaga pendidikan, dengan adanya hal tersebut maka banyak hal yang dilakukan oleh pengawas sekolah guna meningkatkan mutu dan juga profesionalisme seorang pengawas, mulai dengan melakukan pembinaan yang mana akan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi, profesi dan juga karir seorang pengawas sekolah yang mana nantinya akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sekolah yang profesional, yaitu seorang pengawas yang melakukan<sup>1</sup>:

1. Menjalankan tupoksinya melakukan supervisi akademik serta supervisi manajerial di satuan pendidikan yang menjadi binaannya.
2. Meningkatkan kompetensi supervisi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi managerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi sosial dan penelitian dan pengembangan, agar mampu mempengaruhi kinerjanya.
3. Melakukan inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah binaannya.
4. Mengembangkan karir pengawas.

Dengan adanya sebuah pembinaan bagi pengawas maka akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mewujudkan kualifikasi pengawas madrasah sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

---

<sup>1</sup> *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2014), 6.

2. Meningkatnya kompetensi pengawas madrasah diharapkan berdampak terhadap peningkatan kinerja dan hasil kerjanya.
3. Meningkatkan karir pengawas madrasah diharapkan berdampak terhadap kesejahteraannya.<sup>2</sup>

Terlebih dengan adanya pola pikir di masyarakat dulu tentang peranan pengawas yang mana dulu sempat beredar isu bahwa pengawas tidak menjalankan tugasnya semestinya yang mana hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang di kerjakan selama ini oleh pengawas yang ada. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pra penelitian yang mana sasarnya adalah kepala MI di kecamatan Gudo, yang hasil sementara menunjukkan bahwa PPAI menjalankan tugasnya dengan semestinya.

Kepala madrasah ialah seorang pejabat yang profesional dalam sebuah organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan madrasah. Dengan keprofesionalan kepala madrasah pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya.

Kepala sekolah hendaknya memiliki kewenangan dan haknya tersendiri terhadap keberlangsungan dari lembaga pendidikan itu sendiri yang mana harus tetap sesuai dengan arah kebijakan yang ada, dengan adanya seorang kepala sekolah yang mumpuni bisa dikatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut bisa bergerak ke arah yang lebih baik bahkan bisa mengarah kepada sekolah yang bermutu. Hal ini pun senada dengan apa yang dikemukakan oleh Damin Sudarman mengatakan “bahwa kunci keberhasilan sebuah sekolah atau madrasah terletak ditangan kepala sekolah”.<sup>3</sup> Dengan pernyataan yang seperti itu seorang kepala sekolah haruslah orang-orang yang memiliki standar juga kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang ada agar dalam pelaksanaannya nanti bisa memberikan dampak yang baik kepada lembaga pendidikan yang ia kelola.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang telah di jabarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 6.

<sup>3</sup> Danim Sudarwan. *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96.

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervise
5. Kompetensi sosial

Ketercapaian dan terwujudnya kinerja kepala sekolah yang profesional salah satunya adalah dengan bergantung pada kecakapan atau kemampuan pengawas sekolah atau pengawas madrasah dalam memberikan layanan dan bantuan supervisi manajerial, namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kepala sekolah memiliki wewenang tersendiri dalam pelaksanaan lembaga pendidikan mereka. Dimana kompetensi supervisi manajerial pengawas yang bersinggungan langsung dengan kepala sekolah meliputi :

1. Mampu membina kepala madrasah dalam mengelola dan administrasi madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu.
2. Mampu membina guru dan kepala madrasah
3. Mampu memotivasi guru dan kepala madrasah dalam merefleksikan hasil yang telah dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokok

Dalam kemampuan supervisi manajerial dan akademik, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai pengawas harus mampu menggerakkan seluruh potensi kepala sekolah dan juga lembaga pendidikan termasuk dapat memacu peningkatan kualitas baik itu kepala, guru dan maupun elemen lainya pada sekolah yang bersangkutan.

Tugas kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah, kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinya menuju sekolah yang bermutu, baik dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, maupun pengembangan SDM, dan prestasi akademik dan non akademik. Sedangkan tugas dari pengawas madrasah ialah Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, Melakukan penilaian

terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua aspek pendidikan yang diendangnya akan saling memberikan dampak yang baik pula, sekolah memiliki program-program unggulan sedangkan posisi pengawas adalah sebagai pengembang dan evaluator terhadap program-program tersebut. Dalam hal ini pula tugas pengawas dalam untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah guna memaksimalkan peran pengawas sebagai ujung penggerak lembaga pendidikan.

Dari paparan di atas bisa ditarik disimpulkan bahwa salah satu indikator sebuah sekolah bermutu adalah adanya kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah yang profesional akan tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam dalam hal salah satunya adalah pengawas sekolah atau madrasah. Pengawas sekolah atau madrasah selaku supervisor di sekolah dituntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam meningkatkan kinerja baik itu yang bersifat manajerial ataupun akademik. Semakin profesional seorang pengawas dalam melaksanakan tugasnya maka semakin besar harapan meningkatnya kualitas sekolah baik itu kepala atau pun gurunya.

Sejalan dengan hal tersebut juga berlaku di madrasah se-kecamatan Gudo, kabupaten Jombang. Berdasarkan fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam hal ini diwakili oleh Bapak Suwardi S.Ag selaku PPAI yang bertugas di Kec. Gudo dalam peningkatan Kompetensi untuk menjadi sebuah penelitian yang akan dilakukan kepala madrasah se-kecamatan Gudo. Dari hasil pengamatan sementara, kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gudo memiliki kompetensi yang baik dan juga terus mengembangkan kompetensi tersebut dengan bantuan dari PPAI Kec. Gudo.

Berangkat dari konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul : Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

## **B. Fokus Penelitian**

Yang dimaksud dengan fokus penelitian adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang lebih teliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan latar belakang yang telah disampaikan dengan begitu tujuan dari penulisan ini akan jadi terarah. Berdasarkan dari latar belakang rumusan masalah tersebut yaitu

1. Bagaimana strategi pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana strategi pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala Madrasah Ibtidaiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis mengenai strategi pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah ibtidaiyah.
2. Mengetahui dan menganalisis mengenai strategi pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi seupervisi kepala madrasah ibtidaiyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan diharapkan memberikan manfaat yang dapat dibedakan menjadi dua manfaat pokok:

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai kontribusi keilmuan di bidang kepengawasan agar dapat dimanfaatkan dan juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan hasil dari penelitian ini akan menjadi bahas kajian terkait dengan pengawasan di sekolah. Dan juga Penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu di bidang manajemen pendidikan Islam sekaligus sebagai masukan bagi mahasiswa lain, khususnya mahasiswa program studi manajemen pendidikan

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014), 208.

islam pascasarjana IAIN Kediri untuk melakukan penelitian terkait di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

- a. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pertimbangan dalam menganalisis kelompok kerja pengawas
- c. Melalui penelitian ini diharapkan para pengawas madrasah bisa mengembangkan profesionalisme mereka.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam tulisan ini:

1. Tesis yang ditulis Subhan Mustafa pada tahun 2013,<sup>5</sup> secara singkat hasil dari tesis tersebut adalah Bentuk sinergitas pengawas dan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs. Alkhairaat Bambaloka, Kabupaten Mamuju Utara selama pelaksanaan tugas dengan mengacu kepada pembinaan kegiatan akademik, manajerial dan ekstrakurikuler sudah merata, pengawas dan kepala Madrasah melakukan kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial.<sup>6</sup> Yang menjadi pembeda adalah pada hasil dimana hasil yang diperoleh pada tesis tersebut berkaitan dengan upaya pengawas dalam meningkatkan profesionalisme, sedangkan pada tesis ini lebih mengarah pada program yang diterapkan pada pengawas melalui Kelompok Kerja Pengawas.
2. Disertasi yang ditulis ST. Hasniyati Gani Alli pada tahun 2012,<sup>7</sup> Secara singkat hasil dari penelitian tersebut adalah Pengawas pada MAN di Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagian telah dikategorikan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, namun sebagian pula yang memiliki kemampuan terbatas dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru agama

---

<sup>5</sup> *Upaya Pengawas Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Alkhairaat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara*

<sup>6</sup> Subhan Mustafa, "Upaya Pengawas Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Al-Khairaat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara" (Tesis Magister, UIN Alauddin Makassar, 2013). 129.

<sup>7</sup> *Implementasi profesionalisme pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru (studi tentang pengelolaan pembelajaran pada madrasah aliyah negeri di provinsi sulawesi tenggara)*



dalam mengelola pembelajaran.<sup>8</sup> Yang menjadi pembeda dengan antara disertasi tersebut dengan tulisan ini adalah tentang bagaimana peran pengawas yang profesional dalam meningkatkan kreativitas guru sedangkan pada tulisan ini tentang program kerja kelompok pengawas berkaitan dengan peningkatan kompetensi akademik dan managerial yang mana nantinya bisa digunakan pada saat pelaksanaan pembinaan .

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Wawa kartiwa yang diterbitkan pada tahun 2020,<sup>9</sup> hasil dari jurnal tersebut secara singkat adalah Model dan rancangan evaluasi program kerja pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018 disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP. Perencanaan dilakukan oleh pengawas Madrasah Tsanawiyah selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas Madrasah Tsanawiyah.<sup>10</sup> Yang menjadi pembeda antara jurnal tersebut dengan tulisan ini adalah pada program yang dijalankan pada jurnal tersebut program pengawas diarahkan kepada guru sedangkan pada tulisan ini program dijalankan diarahkan kepada pengawas.
4. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Siti chaddijah yang diterbitkan pada tahun 2019,<sup>11</sup> secara singkat hasil dari jurnal ilmiah tersebut adalah Pertama, perencanaan kinerja belum menjadi habit atau kebiasaan di kalangan pengawas Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung. Kedua, implementasi kinerja pengawas Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung, sudah terlaksana. Ketiga, hasil kinerja pengawas secara fisik dan terlihat langsung berupa dokumen-dokumen yang dibuat oleh kepala madrasah dan guru. penting dalam akreditasi, penyaluran bantuan, dan sertifikasi guru.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> ST. Hasniyati Gani Alli, "Implementasi profesionalisme pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru (studi tentang pengelolaan pembelajaran pada madrasah aliyah negeri di provinsi sulawesi tenggara)" (Disertasi Doktor, UIN Alauddin Makassar, 2012), 279.

<sup>9</sup> *Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah*

<sup>10</sup> Wawa kartiwa, "Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah" Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 27 No. 1 (2020), 155.

<sup>11</sup> *Kinerja Pengawa Madrasah Aliyah Swasta Di Kota Bandung*

<sup>12</sup> Siti chaddijah, "Kinerja Pengawa Madrasah Aliya Swasta Di Kota Bandung" Jurnal manajemen dan pendidikan Islam. Vol. 5 No. 1 (2019),103.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Triyanto dan Fatimah yang diterbitkan pada tahun 2018,<sup>13</sup> secara singkat kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut Kompetensi kepribadian pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, kompetensi sosial pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu berada pada kategori tinggi, serta pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Kompetensi kepribadian dan sosial pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas. Kompetensi kepribadian pengawas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas. Kompetensi sosial pengawas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas.<sup>14</sup> Yang menjadi pembeda adalah pada aspek kompetensi yang digunakan.

Dari kajian mengenai penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa profesionalitas seorang pengawas itu sangatlah penting, terlihat dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa banyak sekali yang membentuk sebuah profesionalisme, dari penelitian terdahulu juga bahwa bisa kita lihat bahwa yang harus menjadi profesionalisme bukan hanya dari pengawasnya saja tetapi dari berbagai elemen yang mendukung sebuah lembaga pendidikan dan juga berbagai program untuk meningkatkan profesionalitas tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari tesis ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan. Peneliti menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penulisan, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian teori. Peneliti difokuskan dalam menjelaskan mengenai keterangan secara rinci tentang kompetensi kepribadian pengawas.

---

<sup>13</sup> *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawasa Sekolah Menengah Atas*

<sup>14</sup> Triyanto dan Fatimah "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawasa Sekolah Menengah Atas" *Jurnal Administrasi*. Vol. 5 No. 2 (2018), 76.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian. Peneliti menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data

Bab keempat hasil penelitian, peneliti menyajikan paparan data dan temuan peneliti

Bab kelima pembahasan. Peneliti menyampaikan pada yang ada pada teori dan paparan data untuk menjawab rumusan masalah

Bab keenam penutup. Peneliti menyampaikan kesimpulan, implementasi teoritis dan praktik dan saran.